



GEREJA MASEHI INJILI DI TIMOR

(GBM GPI dan Anggota PGI)

MAJELIS SINODE

Jln. S. K. Lerik Kota Baru Telp. (0380) 8438423, Fax. 831182,

E-mail: Infokom.gmit@yahoo.com, sinodegmitkupang@gmail.com, Website: www.sinodegmit.or.id

Nomor : 664/GMIT/I/D/Jun/2025

Kupang, 11 Juni 2025

Lampiran : 1 (Satu) Berkas

Hal : **Pengantar**

Kepada : Yang Terhormat,

1. Majelis Klasis Harian se-GMIT
2. Majelis Jemaat Harian se-GMIT

Masing-masing

di -

Tempat

Lakukan Keadilan, Cintai Kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah (Mikha 6:8)

Salam damai dalam Kasih Yesus Kristus,

Semoga kami menjumpai Bapak/Ibu dalam keadaan damai sejahtera. Kita bersyukur karena penyertaan-Nya, kita masih diberi kesempatan untuk melayani, dan dalam rangka menjawab kebutuhan pelayanan jemaat-jemaat GMIT akan bahan bacaan yang sistematis dan seturut dengan arah pelayanan GMIT, maka kami kirimkan Daftar Bacaan Alkitab GMIT bulan Juli – September 2025. Daftar bacaan ini merupakan pedoman yang dapat dipakai dalam pelayanan Jemaat. Kami mohon agar Bapak/Ibu berkenan meneruskannya kepada segenap Presbiter GMIT, agar dapat digunakan dalam pelayanan dimaksud.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih. Tuhan Yesus Kristus memberkati.

Majelis Sinode Harian

Ketua,

PDT. SEMUEL B. PANDIE, S.TH



Sekretaris,

PDT. LAY ABDI K. WENYI, M.SI

Susunan Majelis Sinode GMIT Periode 2024 – 2027 :

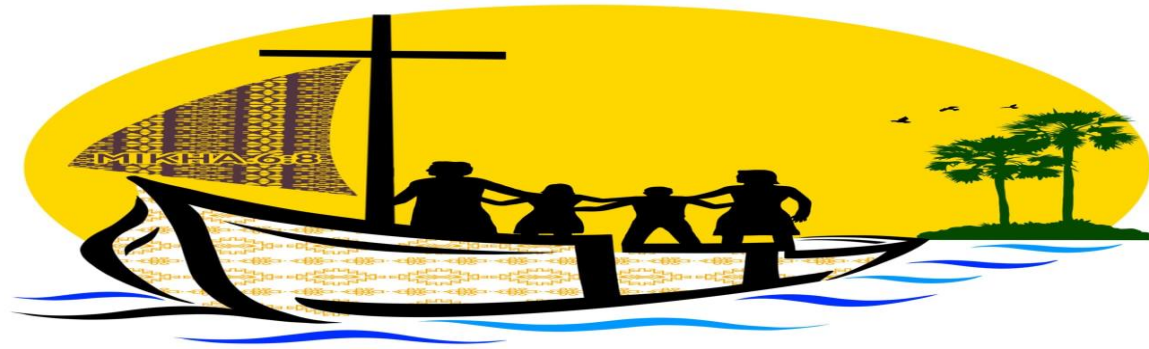
Ketua: Pdt. Semuel B. Pandie, S.Th, Wakil Ketua: Pdt.Saneb Y. Ena Blegur, S.Th, Sekretaris: Pdt. Lay Abdi Karya Wenyi, M.Si,
Wakil Sekretaris: Pdt. Zimrat M. S. Karmany, M.Th; Bendahara: Pnt. Yefia Sanam SE,MM,

Anggota - Anggota :

Pnt. Ir. Emelia J. Nomleni; Pnt. Dr. Fredrik A. Kande; Pnt. Dorce W. Bolla, SH; Pnt. Dr. Rolland Fanggidae, S.Si Teol, MM

Lampiran :

Daftar Bacaan Alkitab GMIT (Juli s/d September 2025)



Saudara-saudari seluruh anggota GMIT yang dikasihi Tuhan! Daftar Bacaan Alkitab GMIT ini disusun untuk memandu semua penyelenggaraan Ibadah Minggu, Hari Raya Gerejawi dan Hari Raya Khusus di Gereja Masehi Injili di Timor selama bulan Juli - September tahun pelayanan 2025. Sehubungan dengan terbitnya Daftar Bacaan Alkitab GMIT, maka kami mohon perhatian dari Bapak/Ibu/Saudara/i terhadap beberapa hal sebagai berikut:

1. Dalam Daftar Bacaan ini, Tema Periode Pelayanan tahun 2024-2027 dan Sub Tema tahun 2025, dijabarkan dalam Tema Bulanan serta Tema Mingguan. Dengan demikian, semua bentuk pelayanan, termasuk ibadah di Jemaat-jemaat GMIT dapat berjalan bersama-sama mencapai tujuan Sub Tema, yang merupakan turunan dari Tema Periodik, yaitu: “Lakukan Keadilan, Cintai Kesetiaan dan Hidup Rendah Hati di Hadapan Allah” (Bnd. Mikha 6:8); dan Sub Tema tahun 2025, yaitu: “Menghidupi Ibadah yang Berkeadilan, Penuh Kesetiaan, Saling Mengasihi & Merangkul Perbedaan” (Bnd. 1 Timotius 6:11). Selain itu, perlu diinformasikan bahwa sepanjang bulan September 2025; tema-tema dalam *draft* Pokok-pokok Ajaran GMIT turut mendapat perhatian dalam tema-tema Khotbah hari Minggu.
2. Daftar bacaan ini berisi Masa Raya, Nas Bacaan, Tema, Pokok-pokok Khotbah, Stola dan Simbol Liturgi. Masa Raya menunjukkan pada Ibadah Hari Raya Gerejawi, Hari Raya khusus di GMIT, dan Ibadah Minggu. Nas Bacaan terdapat dua bagian, yaitu Mazmur dan Bahan Khotbah.
3. Diharapkan agar Daftar Bacaan ini dapat dipedomani untuk Ibadah Hari Minggu; dan jika ada Pelayanan Khusus di Jemaat yang terjadi pada hari Minggu, maka dapat disesuaikan.
4. Akhirnya, kami mengucapkan selamat menata dan melayani kehidupan iman anggota Jemaat se-GMIT. Tuhan Yesus memberkati!

Teriring Salam dan Doa
Majelis Sinode Harian GMIT

Bulan Juli
(Bulan Pendidikan)

Berakar dalam Pengajaran, Berbuah dalam Tindakan

Hari Minggu Tanggal: 6 Juli 2025	Belajar dari Masa Lalu, Pelajaran Berharga untuk Masa Depan • Masa lalu (dan seluruh hal yang terjadi pada masa lalu), baik yang terjadi pada diri sendiri maupun pengalaman orang lain bisa dijadikan sebagai pelajaran dalam menjalani hidup yang penuh dengan pertimbangan. Masa lalu tidak bisa dipisahkan dari masa kini dan masa depan. • Mazmur 78:1-16 mengajarkan pentingnya belajar dari masa lalu sebagai pelajaran berharga untuk masa depan. Mazmur ini ditulis oleh Asaf; dan merupakan mazmur pengajaran (<i>maskil</i>) yang bertujuan untuk mengingatkan umat Israel akan karya besar Allah di masa lampau. Pemazmur memulai dengan sebuah seruan agar umat mendengarkan dan memahami sejarah perjalanan iman mereka. Ia menekankan bahwa pengalaman nenek moyang mereka harus menjadi pelajaran bagi generasi berikutnya, agar mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama. Dalam bagian isinya, Pemazmur menyoroti bagaimana Allah telah menegakkan hukum dan ketetapan bagi umat-Nya supaya mereka tetap setia dan tidak seperti leluhur mereka yang sering memberontak dan keras hati. Pemazmur mengingatkan bagaimana suku Efraim gagal karena ketidaktaatan mereka, meskipun Allah telah melakukan banyak mukjizat, seperti membelah Laut Merah dan memberi mereka air di Padang Gurun. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mengingat perbuatan Tuhan, agar manusia tidak jatuh dalam ketidakpercayaan dan pemberontakan. • Kita bisa belajar tiga hal dari perikop ini, yaitu <i>pertama</i>, kita diajak untuk belajar dari sejarah agar tidak mengulangi kesalahan yang sama, baik dalam kehidupan rohani maupun jasmani termasuk dalam pengambilan keputusan sehari-hari. <i>Pertobatan</i> menjadi aspek yang sangat ditekankan. <i>Kedua</i>, kita diingatkan untuk tetap beriman dan taat kepada Tuhan, terutama ketika menghadapi tantangan hidup. <i>Ketiga</i>, kita memiliki tanggung jawab untuk mewariskan iman kepada generasi berikutnya, memastikan bahwa mereka memahami kebaikan dan kebesaran Tuhan agar tetap setia kepada-Nya.
Masa Raya: Minggu Biasa III	
Nas bacaan: 1. Mazmur: Mazmur 119: 73-80 2. Khotbah: Mazmur 78:1-16	
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	

Tanggal: 6-12 Juli 2025 Masa Raya: Persiapan dan Perjamuan Kudus Masa Pentakosta Nas Bacaan: 1. Khotbah Persiapan Perjamuan Kudus: 1 Petrus 3:8-12 2. Petunjuk Hidup Baru Perjamuan Kudus: 1 Tesalonika 5:12-22 Stola: Sesuai Tahun Liturgi (Merah). Merah merpati (7 ekor), atau Lidah api (7 buah) dan seekor burung merpati yang menukik. Warna dasar : Merah Warna merpati : Perak Warna lidah api: Kuning	Panggilan Hidup sebagai Orang Kristen yang Dewasa • Kedewasaan seseorang tidak dinilai dari usia, tetapi sejauh mana ia mampu menunjukkan sifat dan karakter yang membangun dan berguna bagi orang lain. • Perikop ini berisi beberapa ciri hidup orang Kristen yang dewasa, yaitu kesediaan untuk menerima satu dengan yang lain, rendah hati dan selalu hidup dalam perdamaian. Panggilan untuk membalas kejahatan dengan kebaikan, dan panggilan untuk menjadi berkat bagi sesama. Kesediaan untuk melakukan hal-hal ini bukan saja membuat seorang Kristen dewasa menjadi berkat bagi orang lain, tetapi menghindarkan dirinya dari berbagai bahaya yang bisa mengancam kehidupannya. Lebih daripada itu, ketika seseorang menunjukkan ciri kedewasaan yang demikian, maka ia akan mendapat perkenanan Allah dalam segala hal. • Panggilan untuk hidup sebagai orang Kristen yang dewasa merupakan sebuah respon atas kasih Tuhan yang telah lebih dahulu mengasihi kita. Mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus adalah anugerah kasih Allah bagi kita. Karenanya kita mesti datang dengan sukacita dan sebuah komitmen untuk memenuhi panggilan hidup sebagai orang Kristen yang dewasa dalam iman. Perjamuan Kudus adalah undangan kasih Allah yang disediakan bagi setiap kita yang bersedia hati untuk menyambut dan menerimanya. Melalui Perjamuan Kudus, kita diundang untuk makan dan minum bersama dengan Allah. Bersukacitalah jikalau kita termasuk yang mendapatkan undangan dalam Perjamuan Kudus.
Hari Minggu Tanggal: 13 Juli 2025 Masa Raya: Minggu Biasa IV Nas Bacaan: 1. Mazmur: Mazmur 1:1-6. 2. Khotbah: Pengkhotbah 10:1-20	Hikmat dan Karakter: Fondasi Pendidikan Kristen yang Berkualitas • Dalam menjalani hidupnya, manusia memiliki kebebasan dalam dirinya untuk memilih menjalani kehidupan sebagai orang berhikmat atau sebagai orang bodoh. Pada konteks pelayanan GMIT, ada kampanye GMIT berhikmat. Hal ini menunjukkan bahwa hikmat perlu mendapat perhatian dalam seluruh aspek hidup manusia termasuk pendidikan. • Pengkhotbah 10:1-20, memberikan pelajaran tentang hikmat dan kebodohan dalam kehidupan sehari-hari, menunjukkan bagaimana tindakan kecil dapat memiliki dampak besar. Dalam pendahuluan, Pengkhotbah memulai dengan perumpamaan tentang lalat mati dalam minyak wangi, yang menggambarkan bagaimana sedikit kebodohan dapat merusak hikmat dan kehormatan seseorang. Hal ini menekankan pentingnya menjaga karakter dan keputusan, karena satu kesalahan kecil dapat membawa konsekuensi yang besar. Dalam isi pasal ini, Pengkhotbah membandingkan antara orang bijak dan orang bodoh dalam berbagai aspek kehidupan. Orang bijak memahami kapan harus berbicara dan bertindak dengan hati-hati, sementara orang bodoh cenderung ceroboh dan merugikan dirinya sendiri. Ia juga menyoroti bagaimana kepemimpinan yang buruk dapat membawa kehancuran bagi sebuah bangsa, sementara hikmat

	membawa stabilitas dan kesejahteraan. Selain itu, Pengkhotbah berbicara tentang pentingnya bekerja dengan tekun dan bijaksana, karena kelalaian dapat menyebabkan kegagalan dan kemalasan hanya akan membawa kesulitan. • Kita bisa belajar dua hal dari perikop ini yaitu <i>pertama</i>, kita dinasehati untuk terus mengejar hikmat, tekun dalam tahapan pendidikan yang kita jalani sekarang, baik pendidikan formal maupun non formal (pendidikan dalam gereja). Karena pada dasarnya seluruh kehidupan kita, merupakan proses pembelajaran. <i>Kedua</i>, kita dinasehatkan untuk membuat keputusan-keputusan sebagai orang berhikmat baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam komunitas. Kita diingatkan bahwa kebodohan dapat menghancurkan reputasi. Hikmat nampak dalam integritas tindakan; bukan dalam kata-kata tanpa tindakan. Karena itu, jangan terbuai dengan kata-kata.
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	
Hari Minggu Tanggal: 20 Juli 2025	Setia dan Bertanggung Jawab Kembangkan Potensi • Setiap manusia memiliki potensi yang diterima sebagai anugerah dari Tuhan. Potensi inilah yang seharusnya dikembangkan dengan setia dan tanggung jawab. Pengembangan potensi membutuhkan sikap aktif. • Lukas 19:11-27, menyajikan perumpamaan tentang mina yang diajarkan Yesus untuk menegaskan pentingnya tanggung jawab dan kesetiaan dalam mengelola apa yang dipercayakan Tuhan kepada manusia. Mina adalah satuan mata uang dan berat yang digunakan dalam peradaban kuno, termasuk dalam konteks Alkitab. Mina adalah satuan moneter yang bernilai sekitar 100 dinar. Karena 1 dinar adalah upah kerja seorang pekerja sehari, maka 1 mina setara dengan upah sekitar 3-4 bulan kerja. Yesus menceritakan perumpamaan ini, karena banyak orang mengira bahwa Kerajaan Allah akan segera terwujud dalam bentuk pemerintahan duniawi. Untuk meluruskan pemahaman mereka, Yesus menggambarkan seorang bangsawan yang pergi ke negeri yang jauh untuk menerima kerajaan dan kembali. Sebelum pergi, ia mempercayakan sepuluh mina kepada hambanya, menuntut mereka untuk mengelola dan mengembangkannya sampai ia kembali. Kisah ini menggambarkan bagaimana Yesus sebagai Raja akan pergi untuk suatu waktu, tetapi akan kembali; dan selama masa penantian itu, para pengikut-Nya harus bertanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan. Dalam isi perumpamaan, para hamba merespons dengan cara yang berbeda terhadap
Masa Raya: Minggu Biasa V	
Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 126:1-6 2. Khotbah: Lukas 19:11-27	

Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	mina yang diberikan. Dua hamba pertama menggunakan kesempatan itu dengan bijaksana dan menggandakan mina yang mereka terima, sehingga mereka diberi tanggung jawab yang lebih besar atas kota-kota dalam kerajaan tuannya. Namun, satu hamba lainnya memilih untuk menyimpan minanya tanpa mengusahakannya, karena takut akan tuannya yang dianggap keras. Sikap ini menunjukkan ketidaksetiaan dan kegagalannya dalam memahami maksud sang tuan. Sementara itu, orang-orang yang menolak pemerintahan sang bangsawan akhirnya dihukum. Hal ini melambangkan bagaimana mereka yang menolak Kristus akan menerima konsekuensi dari penolakan mereka terhadap otoritas-Nya. • Perumpamaan ini mengajarkan tentang pentingnya hidup dalam ketaatan, kesetiaan, dan produktivitas dalam pelayanan dan kehidupan sehari-hari. Setiap kita memiliki potensi diri yang perlu dikembangkan. Dalam pelayanan gereja misalnya: Berbagai potensi yang ada dalam gereja, seperti wadah-wadah kategorial, perlu dikembangkan untuk kemuliaan nama Tuhan. Terus kembangkan potensi, dan jangan pernah takut gagal.
Hari Minggu Tanggal: 27 Juli 2025	Mendidik dalam Kebenaran • Tantangan yang dihadapi oleh seseorang seharusnya membuat orang tersebut, semakin bertumbuh dan menjadi semakin baik hari demi hari. Tantangan yang dialami pun dapat dilihat sebagai kesempatan untuk ada dalam pola pendidikan yang semakin memurnikan iman kita kepada Tuhan. • Yohanes menulis surat ini kepada "Ibu yang terpilih dan anak-anaknya," yang kemungkinan besar merujuk pada sebuah jemaat Kristen. Ia bersukacita karena mendengar bahwa beberapa anggota jemaat tetap hidup dalam kebenaran, sesuai dengan perintah Allah. Yohanes menekankan bahwa inti dari kehidupan Kristen adalah kasih dan ketaatan kepada perintah Tuhan. Dalam konteks ini, kasih bukan hanya perasaan, tetapi diwujudkan dalam ketaatan kepada firman Tuhan (ay. 6). Penulis Surat 2 Yohanes kemudian memberi penegasan bahwa dalam menjalani hidup sebagai pengikut Kristus yang mengajarkan dan memberi contoh tentang kasih, pengikut Kristus tersebut berhadapan dengan berbagai tantangan. Tantangan paling besar yang dihadapi adalah munculnya pengajar-pengajar sesat yang mengacaukan iman umat Kristen tentang konsep kemanusiaan Yesus (ay. 7). Karena itu, penerima surat ini dinasihatkan untuk tetap berdiri di atas kebenaran yang sesuai dengan ajaran Kristus. • Dari perikop ini, kita dapat mengambil tiga pelajaran penting. <i>Pertama</i>, dalam kehidupan, kita harus tetap hidup dalam kebenaran dan kasih, sebagaimana diperintahkan oleh Tuhan. Kasih tidak boleh terpisah dari ketaatan kepada firman-Nya. <i>Kedua</i>, kita harus memiliki kepekaan rohani untuk membedakan ajaran yang benar dan yang menyesatkan, terutama dalam era modern yang penuh dengan berbagai ideologi dan pengajaran yang bisa menjauhkan kita dari iman yang sejati. <i>Ketiga</i>, kita dipanggil untuk menjaga kemurnian iman, tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi komunitas kita, dengan tidak memberi ruang bagi pengajaran yang bertentangan dengan kebenaran firman Tuhan. Kita diingatkan bahwa iman yang sejati harus didasarkan pada kasih, kebenaran, dan kewaspadaan terhadap ajaran yang menyesatkan, agar kita tetap berada dalam persekutuan yang benar dengan Kristus. Kita perlu waspada dan jangan pernah berkompromi dengan ajaran-ajaran yang menyesatkan.
Masa Raya: Minggu Biasa VI	
Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 143:9-12 2. Khotbah: 2 Yohanes 1:4-11	
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	

**Bulan Agustus
(Bulan Kebangsaan)**

Memproklamasikan Kabar Baik di Bumi Pancasila dalam Akta dan Aksi

Hari Minggu Tanggal: 3 Agustus 2025	Allah Peduli dan Memiliki Rencana bagi Bangsa Indonesia
Masa Raya: Minggu Biasa VII	
Nas bacaan: 1. Mazmur: Mazmur 103:6-13 2. Khotbah: Keluaran 3:1-17	• Tuhan Allah adalah Allah yang setia dan mengasihi umat-Nya Israel. Israel yang telah berpaling dari jalan dan kehendak Allah, dipanggil kembali untuk berhimpun dan datang kepada-Nya. Karena itu, dibutuhkan keberanian dalam diri seseorang untuk terus berproses tumbuh menjadi dewasa. Bukan hanya tumbuh secara fisik saja, namun spiritual juga menjadi fokus. Sebagaimana tokoh Musa ketika belum menjadi seorang pemimpin umat yang besar. Musa telah dipersiapkan Tuhan melalui proses berliku-liku dalam kehidupan pribadi dan keluarganya. • Keluaran 3:1-17 merupakan sebuah <i>teophani</i> (penyataan) Allah kepada Musa dalam wujud yang melebihi batas-batas natural, bahwa Ia sanggup menampakkan diri dalam wujud semak berduri terbakar, namun tidak terbakar menjadi “arang” (Bahasa Kupang: “Angus”). Hal ini menunjukkan hakikat dari Allah yang selalu dinamis berkarya dalam sejarah kehidupan. Ia proaktif merancang, mencipta, memperbarui dan menyelamatkan ciptaan-Nya yang telah rusak karena keberdosaan manusia. Hal menarik yang ditemukan dalam kisah Keluaran 3:1-17, yaitu: (1) Penyataan Allah tentang nama-Nya “<i>Ehyew asher Ehyew</i>”, Aku adalah Aku. Menunjukkan tentang hakikat kemahakuasaan Tuhan; (2) Penyataan Allah kepada Musa ini menunjukkan kedaulatan Tuhan terhadap sejarah penyelamatan ciptaan-Nya. Sehingga berhadapan dengan Tuhan, Musa mengalami perasaan takjub, hormat, takut namun penuh kecintaan; (3) Pada saat terjadi perjumpaan dengan Allah, kesadaran diri Musa berbanding terbalik ketika ia masih menjadi Pangeran di Mesir. Kerendahan hati, kejujuran diri secara etis terlihat dalam tanggapan Musa ketika merasa dipanggil Tuhan untuk menjadi utusan-Nya. Musa harus bersedia rendah hati mengakui kedaulatan Allah terhadap pemanggilan dirinya, disamping sebagai pemimpin umat, sekaligus ia hanyalah hamba Allah. • Keselamatan yang Allah karuniakan kepada bangsa Israel menjadi gambaran keselamatan kekal yang Allah kerjakan bagi seisi dunia, termasuk bagi bangsa Indonesia. Allah mengundang semua orang, segala bangsa yang hidup dalam kegelapan untuk datang dan menyembah kepada-Nya. Hanya dengan pertobatan, mereka yang percaya diselamatkan. Dengan bertobat, seseorang menyambut uluran tangan penyelamatan Allah. Hal ini bisa dilakukan dengan kesediaan untuk terlibat dalam karya-karya bersama sebagai anak bangsa demi kebaikan. Kita perlu keluar dari lokus individu ke lokus sosial. Lokus sosial yang berorientasi kepada pembebasan. Kita membutuhkan kepemimpinan yang bersedia mendengar suara Tuhan, melalui suara jeritan rakyat/masyarakat yang tertindas.
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	

Hari Minggu Tanggal: 10 Agustus 2025	Pemerintah adalah Hamba Allah untuk Kebaikan • Ada peribahasa terkenal bunyinya, “di mana bumi dipijak, di situ langit dijunjung” yang mengandung makna bahwa seseorang sudah sepatutnya mengikuti dan menghormati peraturan, norma, bahkan adat istiadat di mana ia pergi atau tinggal. Seseorang harus menghargai peraturan, dan itulah mengapa pemerintah hadir untuk mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat dan banyak orang. Pemerintah ada untuk menciptakan ketertiban, keamanan dan kesejahteraan semua orang. • Surat Roma ditulis oleh Rasul Paulus antara tahun 56-58 Masehi yang ditujukan kepada orang-orang Kristen di Roma pada masa pemerintahan Kaisar Nero sebelum terjadi pembantaian kepada orang-orang Kristen (sekitar tahun 64 Masehi). Menurut Paulus, dalam surat Roma 13:1-7, keberadaan pemerintah sebagai hamba Allah tampak dalam dua hal, yaitu: (1) Pemerintah ditetapkan oleh Allah untuk melakukan kebaikan bagi masyarakat; (2) Pemerintah bertugas atas nama Allah untuk mengurangi angka kejahatan dan menghukum orang jahat. Warga negara, terutama orang percaya wajib memberi hormat kepada pemerintah jika dua tugas ini dikerjakan dengan baik. • Kalau dua hal ini tidak dikerjakan pemerintah, maka sikap orang Kristen yaitu mendoakan pejabat-pejabatnya, dan mengambil sikap kritis terhadap pemerintah. Karena itu sebagai pemerintah yang dipercayakan untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, hendaklah kita menyadari bahwa kita adalah hamba Allah untuk mengerjakan kebaikan bagi kesejahteraan semua orang. Karena itu, kita perlu memiliki sikap nasionalisme-profetik dalam konteks berbangsa dan bernegara.
Masa Raya: Minggu Biasa VIII	
Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 2:1-12 2. Khotbah: Roma:13:1-7	
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	
Hari Minggu Tanggal: 17 Agustus 2025	Berjuang Untuk Merdeka, Mengisi Kemerdekaan dengan Tindakan Nyata • Hari ini kita merayakan hari bersejarah bagi bangsa Indonesia. Delapan puluh (80) tahun yang lalu, kemerdekaan kita proklamirkan. Sejarah perjuangan bangsa hingga mencapai kemerdekaan sangat sarat dengan perjuangan dan pengorbanan. Sudah menjadi rutinitas dalam setiap perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) kemerdekaan untuk mengajak semua anak bangsa merenungkan Kembali betapa sulitnya kemerdekaan itu diraih. Ia diraih dengan sangat gigih oleh para pejuang dan bahkan melalui berbagai pengorbanan. Mereka berjuang hanya dengan satu tekad, berjuang untuk Merdeka tanpa peduli resiko yang akan dihadapi. • Bilangan 33:50-56, menceritakan tentang perintah Tuhan kepada bangsa Israel. Perintah tersebut harus dilakukan oleh orang Israel, pada saat mereka sudah masuk ke tanah Kanaan. Terdapat beberapa perintah Tuhan yang harus dilakukan oleh orang Israel, yaitu: (1) Orang Israel harus menghalau semua penduduk di tanah Kanaan. Ini menunjukkan bahwa Allah tidak mau agar orang yang tidak mau mengenal Allah ada di tanah perjanjian. (2) Mereka harus membinasakan segala batu berukir, patung-patung dan segala bukit pengorbanan milik orang Kanaan. Ini menunjukkan bahwa Allah juga
Masa Raya: Minggu Biasa IX	
Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 105:37-45	
2. Khotbah: Bilangan 33:50-56	

Stola: Merah Merah merpati (7 ekor). Atau Lidah api (7 buah) dan seekor burung merpati yang menukik Warna dasar : Merah Warna merpati : Perak Warna lidah api: Kuning	tidak mau ada simbol-simbol dosa dan kejahatan di tanah perjanjian. (3) Mereka diperintahkan oleh Tuhan untuk menduduki negeri Kanaan dan diam di sana. Ini menunjukkan bahwa Allah tanah perjanjian yang telah Allah anugerahkan tidak boleh ditelantarkan, melainkan ditinggali dan digunakannya. (4) Mereka diperintahkan untuk membagi negeri pusaka yang direbut itu dengan membuang undi. Suku yang jumlahnya besar mendapat bagian yang besar, sedangkan suku yang kecil jumlahnya mendapat bagian yang kecil. Ini menunjukkan bahwa sebelum negeri perjanjian diberikan, Allah telah memberikan perintah kepada bangsa Israel untuk menegakkan keadilan. • Kemerdekaan telah dinikmati selama 80 tahun. Masih adakah sosok seperti Musa yang berbicara kepada orang Israel tentang apa yang harus dilakukan sesudah tanah Kanaan direbut. Konteks saat ini, kita tidak lagi berperang secara fisik tetapi kita berperang melawan kemiskinan, kebodohan, diskriminasi, perpecahan, korupsi, radikalisme dan lain sebagainya. Komitmen mempertahankan kebenaran, keteguhan iman, kejujuran, keadilan dan keberanian melawan kejahatan adalah hal yang mutlak dimiliki dalam rangka mengisi kemerdekaan.
Hari Minggu Tanggal: 24 Agustus 2025	Harapan tentang Negeri yang Penuh Kemakmuran
Masa Raya: Minggu Biasa X	• Saat ini kondisi dunia dan bangsa diperhadapkan pada berbagai persoalan. Kita hidup di suatu masa ketika orang-orang melakukan kejahatan, pornografi dan amoralitas. Kita tidak tahu apa yang akan kita hadapi di masa depan, di negeri ini? Namun terdapat janji Tuhan yang selalu bisa kita pegang. Masa depan yang penuh kemakmuran telah Tuhan sediakan bagi negeri ini.
	• Zakaria 8:1-13, menceritakan fakta bahwa ada pemenuhan janji yang diterima dari Tuhan. Bagian ini menyatakan sebuah janji yang berkaitan dengan masa depan yang penuh dengan kemakmuran. Ketika dikatakan bahwa “Aku akan membawa mereka pulang (bagian awal ayat 8), ini bermakna bahwa Tuhan akan memenuhi janji-Nya untuk membawa umat-Nya keluar dari kesengsaraan masa pembuangan. Namun hal ini bukanlah semata penuntasan penggenapan janji tersebut, karena janji tersebut lebih kepada pembicaraan tentang keindahan kehadiran Tuhan bagi setiap umat yang setia kepada-Nya. Bacaan kita ayat yang ke-9 menyatakan “ ... kuatkan hatimu ... ”, hal ini dimaksudkan untuk membakar semangat mendirikan bait suci. Seperti sebuah fondasi yang diletakkan menurut janji, maka sama seperti pemenuhan akan janji itu sendiri bergantung kepada kesetiaan iman terhadap kekuasaan Tuhan yang pasti memampukan mereka. Hal ini dapat diperoleh dengan kesetiaan dalam persekutuan dengan Allah sendiri.
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 40:7-11 2. Khotbah: Zakaria 8:1-13	• Kemakmuran yang dimaksudkan adalah bagaimana semua orang dapat menikmati haknya, Kemakmuran berarti adanya pemulihan sosial; di mana kaum rentan (tidak berdaya) mendapat perhatian dan perlindungan. Semua janji Tuhan pasti akan digenapi, jadi jika Tuhan bukan harapan kita, ke mana lagi kita berharap? Sebagai warga negara Indonesia, janganlah pernah membiarkan harapan itu hilang. Hiduplah benar di hadapan Tuhan dan taruhlah harapan kita di dalam Tuhan. Ia adalah sumber kemakmuran. Percaya kepada-Nya karena Ia adalah Tuhan yang berpegang pada janji-Nya.
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	

Hari Minggu Tanggal 31 Agustus 2025	Memberitakan Kabar Baik dalam Bingkai Kemerdekaan • Salah satu lagu nasional terdapat syair yang berbunyi, sekali merdeka tetap merdeka!, menunjukkan bahwa bangsa ini tidak mau lagi dijajah untuk selamanya. Namun dalam kenyataan bangsa kita masih harus terus berjuang melawan bentuk penjajahan lain, yaitu kemiskinan, penderitaan, ketidakadilan, ketidakjujuran dll. Kita berdoa agar bangsa ini mengalami pembaruan oleh Roh, agar banyak orang (masyarakat) boleh sungguh-sungguh merdeka dalam arti seutuhnya. • 2 Korintus 3:1-18, mempunyai latar belakang konteks adanya hasutan guru palsu yang menuduh rasul Paulus tidak memiliki otoritas mengajar karena tidak memiliki surat pujian seperti yang mereka miliki. Saat itu, seorang guru agama biasanya membawa surat kuasa dari pemimpin agama Yahudi di Yerusalem (bnd. Kis. 9:2; 22:5) atau surat pujian dari komunitas yang pernah diajar (bnd. Kis. 18:27; Rm. 16:1) sebagai bukti otoritasnya untuk mengajar. Dalam 2 Korintus 3:1-18, rasul Paulus membela keabsahan pelayanannya melalui dua cara, yaitu: (1) Ia memiliki surat pujian Kristus yang ditulis Roh Allah dalam hati jemaat Korintus, berupa perubahan hidup yang terlihat dan dapat disaksikan oleh semua orang, jauh lebih unggul daripada surat pujian para guru palsu yang ditulis dengan tinta di atas loh-loh batu (ayat 2-5); (2) Ia menunjukkan bahwa pengajarannya lebih unggul daripada pengajaran para guru palsu yang mengharuskan orang percaya menjalankan seluruh peraturan Taurat untuk memperoleh keselamatan. Rasul Paulus menunjukkan bahwa seluruh Taurat berbicara tentang Kristus, namun mereka tidak menemukan Kristus karena mata rohani mereka tertutup oleh selubung. Hanya Kristus yang dapat menyingkapkan selubung tersebut, sehingga orang yang percaya kepada Kristus mendapat keselamatan (ayat 6-18). • Proklamasi kabar sukacita dalam bingkai kemerdekaan adalah kesempatan untuk kembali merenungkan panggilan kita sebagai pembawa kabar baik. Kabar baik yang berisi pembebasan dari berbagai bentuk penindasan, kesengsaraan dan penderitaan sangat diperlukan bagi masyarakat masa kini. Di sekitar kita begitu mudah ditemui orang-orang yang terhimpit oleh berbagai macam penderitaan, kesulitan ekonomi, sakit-penyakit, kekurangan pangan, dan orang-orang yang berduka. Tidak sedikit dari mereka yang tidak berdaya dan putus asa. Tuhan telah mengutus hamba-Nya Paulus, dan telah mengutus kita sebagai gereja dan komunitas bangsa untuk memproklamasikan kabar baik bagi mereka. Kita tidak boleh berhenti memproklamasikan kabar baik bagi segenap umat manusia.
Masa Raya: Minggu Biasa XI	
Nas Bacaan 1. Mazmur : Mazmur 147:1-11 2. Khotbah: 2 Korintus 3:1-18	
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	

Bulan September
Beriman dan Beraksi dalam Kehidupan Sehari-Hari

Hari Minggu Tanggal 7 September 2025	Menjaga Diri dari Minuman Keras • Minuman keras adalah minuman beralkohol yang mengandung <i>etanol</i> dan dihasilkan dari penyulingan dengan cara fermentasi biji-bijian, buah atau sayuran. Minuman tradisional seperti <i>sopi</i> dan <i>moke</i> adalah bagian tidak terpisahkan dari kearifan lokal masyarakat NTT. Dari segi ekonomi, banyak warga GMT yang menggantungkan kebutuhan rumah tangganya pada hasil penjualan miras tradisional. Moke dan sopi memiliki peran dalam merawat kebersamaan dan menjadi simbol persaudaraan. Namun harus diakui bahwa minuman keras juga merupakan salah satu masalah. Di Indonesia, penggunaan minuman keras diatur dalam Undang-undang dan penyalahgunaan minuman keras merupakan tindakan kriminal; karena mengkonsumsi minuman keras secara berlebihan memicu kekerasan dan tindakan kejahatan lainnya. • Amsal 31:1-9, menunjukkan pemahaman Amsal yang menentang dengan tegas sikap terhadap minuman keras yang memabukkan, karena berpengaruh terhadap kesehatan fisik, psikis dan spiritual. Dari cerita tentang raja Lemuel, Amsal 31:1-9 menegaskan bahwa seorang yang jauh dari sikap mabuk akan memiliki karakter yang kuat dan sehat sebagai pemimpin, sebab raja dan pejabat istana yang mabuk tidak mampu menegakkan keadilan. Memang seseorang yang mabuk karena terlalu banyak minum minuman keras tidak bisa berpikiran jernih, tidak sadar dengan perilakunya sendiri. • Kita perlu menjaga diri dari mengkonsumsi minuman keras yang berlebihan. Penggunaan minuman keras yang berlebihan menjadi awal dari kehancuran relasi, serta menjadi sumber kehancuran bagi keluarga, masyarakat dan berujung pada tindakan-tindakan yang merusak diri sendiri, tatanan relasi masyarakat maupun relasi dengan Tuhan. Mengkonsumsi minuman keras yang berlebihan berbahaya bagi fungsi etika sosial/publik. Selain itu, dapat merusak tubuh sebagai ciptaan Allah.
Masa Raya: Minggu Biasa XII	
Nas bacaan: 1. Mazmur: Mazmur 112:1-10 2. Khotbah: Amsal 31:1-9	
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	
Hari Minggu Tanggal: 14 September 2025	Yesus untuk Orang-orang Disabilitas • Disabilitas adalah kondisi atau keadaan seseorang dengan keterbatasan kemampuan tertentu dalam melakukan aktifitas sehari-hari karena berbagai faktor penyebab sebelumnya. Keberadaan penyandang disabilitas dalam komunitas gereja dan Masyarakat merupakan hal yang lazim. Keberadaan mereka dapat kita jumpai di hampir semua konteks. Di desa-
Masa Raya: Minggu Biasa XIII	

Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 139:13-18 2. Khotbah: Yohanes 9:1-12	desa, di kampung-kampung maupun di keramaian kota. Mereka dapat kita jumpai di rumah-rumah mereka dan terurus dengan baik oleh keluarga mereka. Namun, terdapat juga yang berada di rumah-rumah kumuh, di pinggir jalan, di emperan pasar dan pertokoan, serta di persimpangan jalan. - Yohanes 9:1-12, menampilkan narasi tentang Yesus yang menyembuhkan orang yang buta sejak lahir. Murid-murid Yesus menghubungkan antara kebutaan dari orang ini dengan perbuatan dosa yang dilakukan oleh orang tuanya. Untuk hubungan tersebut, akan menjadi janggal untuk menyebutkan seorang yang lahir dan buta disebabkan oleh dosa orang tua. Tanggapan Yesus terhadap pertanyaan murid-Nya memiliki beberapa poin penting, yaitu: <i>pertama</i>, Yesus tidak menyetujui adanya hubungan penderitaan seseorang dengan dosa yang dilakukan oleh orang tuanya. Yesus tidak menyangkal ada hubungan antara penderitaan dan dosa, namun itu tidak bisa disalurkan/ditularkan dari orang tua kepada anaknya. Penderitaan yang terjadi bagi orang buta sejak lahir, harusnya dilihat sebagai cara Allah menyatakan pekerjaan-Nya. Dengan kata lain, Yesus menarik konsep penderitaan ke dalam konteks yang lebih positif. Artinya, orang yang dianggap buruk dan hampir tidak bernyawa pun dianggap sebagai bagian dari karya Allah. <i>Kedua</i>, Yesus ingin membuka perspektif murid-murid-Nya mengenai orang yang terlahir buta. Yesus melakukan transformasi terhadap pemikiran murid-murid. Perubahan perspektif yang dilakukan oleh Yesus bagi murid-murid adalah melihat orang penyandang disabilitas (buta) sebagai manifestasi dari karya Allah yang Istimewa bagi mereka. <i>Ketiga</i>, Yesus menyembuhkan orang buta dengan adukan ludah-Nya dan tanah yang kemudian dibasuh di kolam Siloam. Artinya pertolongan Yesus kepada orang buta, atau kaum disabilitas pada umumnya, tidak mengabaikan proses maupun sumber daya yang ada. - Gereja (kita) perlu membuka ruang bagi penyandang disabilitas untuk berkontribusi sesuai dengan talenta yang dianugerahkan Allah. Transformasi pelayanan gereja mencakup pelibatan penyandang disabilitas dalam Persekutuan dan pelayanan, termasuk pelayanan liturgi. Dengan demikian, gereja bertugas untuk mempersiapkan dan mengundang semua anggota gereja dan semua orang untuk menikmati pesta kehidupan yang diselenggarakan Allah melalui gereja-Nya. Mereka bukan lagi objek berteologi dan berefleksi, melainkan subjek berteologi, bagian dari persekutuan yang utuh, dan pelaku karya pelayanan.
Hari Minggu Tanggal: 21 September 2025	Mawas Diri dari Perjudian Perjudian adalah salah satu persoalan sosial yang dijumpai dalam Masyarakat. Judi bisa dilakukan secara perorangan atau oleh sekelompok orang. Kita sering mendengar ungkapan yang mengatakan bahwa tidak ada orang yang kaya karena judi. Meskipun demikian, orang tetap saja berjudi. Tidak jarang kita mendengar berbagai persoalan sosial yang timbul akibat perjudian. Orang yang berjudi ingin mendapatkan keuntungan hanya dengan peruntungan. Mereka tidak mau bekerja keras. Padahal, pekerjaan menyediakan ruang untuk orang menafkahi kehidupan sambil membantu kehidupan yang lain.
Masa Raya: Minggu Biasa XIV	

Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 119:33-40	• Amsal 30:7-9, merupakan doa dari Agur bin Yake kepada Tuhan untuk menjauhkannya dari kesia-siaan, kebohongan, kemiskinan dan kekayaan yang berlebihan. Agur adalah seorang pria bijak yang kemungkinan hidup sezaman dengan Salomo. Dalam doa Agur bin Yake, terdapat beberapa permohonan kepada Tuhan, yaitu: (1) Agur memohon kepada Tuhan agar tidak memberinya kelimpahan atau kekurangan yang ekstrem; (2) Agur memohon agar terbebas dari tipu daya dan memiliki sumber daya yang cukup; (3) Agur memohon agar Tuhan memberikan bimbingan rohani, memenuhi kebutuhan dasarnya, dan menjauhkannya dari godaan untuk berbuat berlebihan; (4) Agur memohon agar kalau ia kenyang, ia tidak melupakan dan menyangkal Tuhan; (5) Agur memohon agar kalau ia miskin, ia tidak mencuri dan mencemarkan nama Allah. Dengan demikian, spirit teks Amsal 30:7-9, adalah hidup jujur, hidup dalam kecukupan (<i>ugahari</i>), dan harta bukan tujuan. • Kerja sebagai tindakan iman untuk menolak dan menghentikan perjudian. Judi adalah tindakan yang bertentangan dengan kehendak Allah, karena judi tidak memiliki dimensi transformatif. Perjudian merusak tatanan kehidupan. Dalam judi terdapat sifat cinta uang yang membawa manusia kepada dosa. Orang Kristen harus bekerja sebagai jalan pemenuhan kebutuhan hidup. Dari segi ekonomi, pekerjaan adalah sumber pendapatan terbaik keluarga karena melalui pekerjaan orang dapat mengukur dan menentukan tahapan serta ketahanan ekonomi keluarga.
2. Khotbah: Amsal 30:7-9	
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	
Hari Minggu Tanggal: 28 September 2025	
Masa Raya: Minggu Biasa XV	Surga dan Neraka • Istilah surga dan neraka sering terdengar dalam percakapan sehari-hari umat beragama. Biasanya, istilah surga disebut dalam kaitan dengan gagasan kesalehan untuk memberi motivasi bagi tujuan akhir kehidupan yang diyakini. Dalam Kamus Teologi, surga diartikan sebagai tujuan akhir dan pemenuhan kerinduan terdalam manusia, keadaan kebahagiaan tertinggi dan pasti. Orang Kristen percaya bahwa surga disiapkan bagi orang-orang yang memperoleh keselamatan dari Allah. Surga dianugerahkan Allah sebagai buah dari pertobatan yang sungguh-sungguh dan menjadi tanda kasih karunia dan pengampunan dosa. Sebaliknya, neraka seringkali dipahami sebagai tempat hukuman kekal bagi orang-orang yang tidak bertobat. Neraka dipandang sebagai tempat yang dijanjikan bagi mereka yang menolak kasih karunia Allah dan memilih untuk hidup dalam dosa. Gambaran ini seringkali dikaitkan dengan penderitaan abadi, api yang tidak terpadamkan dan keterpisahan total dari Allah. • Lukas 16:19-31 adalah bagian dari pengajaran Yesus yang berbentuk perumpamaan. Dalam perumpamaan ini, Yesus memperkenalkan dua tokoh dengan latar belakang yang sangat berbeda: Orang kaya yang hidup dalam kemewahan dan kesenangan tanpa mempedulikan orang lain; dan Lazarus, seorang miskin yang penuh dengan borok duduk di depan pintu orang kaya tersebut dengan harapan mendapat sedikit makanan (ayat 19-21). Ketika mereka meninggal, situasi berubah. Lazarus berada di pangkuan Abraham, tempat kehormatan dan penghiburan; sedangkan orang kaya berada di alam maut, menderita dalam nyala api (ayat 22-23). Orang kaya itu memohon agar Lazarus memberinya setetes air, tetapi terdapat jurang yang tidak dapat diseberangi antara mereka yang dihibur dan mereka yang menderita (ayat 24-
Nas Bacaan 1. Mazmur: Mazmur 49:1-21	
2. Khotbah: Lukas 16:19-31	
Stola: Hijau Burung Merpati (Putih) dengan Ranting-ranting	

Zaitun (pinggir putih) diparuhnya, Perahu Berlayar (Putih) dan Pelangi (merah, kuning, hijau)	26). Selanjutnya, orang kaya itu memohon agar Lazarus diutus untuk memperingatkan saudara-saudaranya, tetapi Abraham menjawab bahwa mereka telah memiliki hukum Musa dan kitab para nabi sebagai peringatan (ayat 27-31). • Surga adalah tempat cinta kasih Allah dialami secara nyata dan sempurna. Surga patut diterima sebagai kebenaran. Untuk masuk ke dalam sorga, orang Kristen harus dengan sadar menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, hidup di dalam Yesus, bersedia dituntun oleh Roh Kudus dan melakukan kehendak Allah menurut firman-Nya. Selanjutnya, pembicaraan tentang neraka memperlihatkan pilihan bebas manusia untuk memilih berada di dalam kasih Allah yang kekal, atau menolak kasih-Nya. Neraka adalah kehilangan persekutuan kekal dengan Allah. Neraka adalah tempat penghukuman yang kekal.
--	---